

## ANALISIS LIKUIDITAS *PRECAUTIONARY* DI BANK PEMERINTAH PERIODE 2008-2014

**Gracia Stefanie Liman**

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
[graciastefanie@ymail.com](mailto:graciastefanie@ymail.com)

**Abstrak** - Pengelolaan dana yang baik akan mencerminkan tingkat likuiditas yang baik bagi pihak perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lag likuiditas *precautionary*, tingkat *reserve requirement*, dana pihak ketiga, kredit, *financial stability index*, suku bunga PUAB *overnight*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode data *panel series*. Penelitian ini menggunakan sampel dari Bank Pemerintah di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN) periode 2008-2014. Model yang digunakan penelitian ini adalah model *fixed effect*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat *reserve requirement* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Lag likuiditas *precautionary*, dana pihak ketiga, dan suku bunga PUAB *overnight* bersama-sama memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, *financial stability index* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

**Kata kunci** : Likuiditas *precautionary*, RRRATE, CREDIT.

**Abstract** - Fund management will be better if they reflect good liquidity for the banks. This study aims of analyze the impact of lag liquidity *precautionary*, the level of *reserve requirement*, customer deposit, credit, *financial stability index*, interest rates on *overnight*. The approach method is quantitative of panel data series. This study used a sample of government Bank in Indonesia, examples Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri and Bank Tabungan Negara (BTN) in the period 2008-2014. The model used this research is the *fixed effect* model. This study found that the rate of *reserve requirement* positive and significant impact, as well as credit has a negative and significant impact. Lag *precautionary* liquidity, customer deposits, and interbank rates *overnight* together have a negative effect and insignificant. *Financial stability index* has a positive influence and not significant.

**Keywords** : *Precautionary* liquidity, RRRATE, CREDIT.

## **PENDAHULUAN**

Bank sudah tidak asing lagi didengar dalam kalangan masyarakat, lembaga ini dipercaya sebagai tempat penyimpanan uang. Hal tersebut merupakan kaitannya dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatannya bank menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat. Semakin banyak dana yang didapatkan bank, maka terlihat bahwa jumlah permintaan terhadap uang di masyarakat meningkat juga. Perolehan dana disesuaikan dengan tujuan pemakaian dana dari bank itu sendiri. Penyaluran dana oleh bank yang akan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk surat-surat berharga, pemberian kredit, serta penyertaan modal.

Penghimpunan dana dan pengalokasian dana bank akan dikelola untuk kepentingan bank dan masyarakat. Kegiatan pengelolaan dana dimulai dari perencanaan kebutuhan dana, pencarian dana, dan pengendalian dana yang tersedia. Yang terpenting bagi bank adalah bagaimana cara memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia (Kasmir, 2008).

Gantiah, dkk (2014) menyatakan bahwa penghimpunan dan pengelolaan dana perbankan mempengaruhi keputusan likuiditas perbankan. Serta kurang kuatnya pengaruh kebijakan moneter, yang mengindikasikan bahwa Bank Indonesia tidak perlu menyerap likuiditas melalui suku bunga Bank Indonesia yang tinggi.

Penelitian Acharya dan Merrouche (2010) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat risiko sistematis dari penularan di pasar uang antar bank dimana peningkatan permintaan pencegahan likuiditas oleh bank akan menyebabkan kenaikan biaya likuiditas pinjaman untuk semua bank. Volatilitas suku bunga antar bank juga akan mempengaruhi volatilitas suku bunga kredit perbankan dalam ekonomi riil yang layak untuk dilakukan penyelidikan sebagai efek tambahan karena pertumbuhan likuiditas bank melemah.

Setiap bank diharuskan memiliki Likuiditas Wajib Minimum atau Giro Wajib Minimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.. Giro Wajib Minimum digunakan sebagai tolak ukur likuidnya suatu bank. Pengendalian

likuiditas yang terjadi sebagai usaha yang dilakukan bank untuk mengatur ketersediaan dana yang digunakan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek.

Masalah utama perbankan di Indonesia adalah bank tidak dapat menghimpun dan mengelola dananya dengan baik. Dari permasalahan tersebut, bank dihadapi masalah bagaimana cara menyelesaikan permasalahan likuiditas, serta bagaimana cara bank untuk menghimpun dana dengan pertumbuhan yang lebih besar dibanding dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan.

Penelitian kali ini akan memberikan gambaran bagaimana perilaku perbankan dalam menghimpun dan mengelola dananya, dan akan memperlihatkan bagaimana perilaku bank dalam menjaga likuiditas *precautionary* terhadap likuiditas Bank Pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan bank dalam penghimpunan dan penempatan dana akan mempengaruhi kondisi likuiditas bank. Penghimpunan dana yang dilakukan dapat berupa giro, tabungan, deposito, pinjaman dan modal. Dalam kegiatan penempatan dana dapat berupa kas, giro di Bank Indonesia, kredit dan penempatan lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2008 sampai dengan 2014 dari laporan keuangan publikasi bank. Pengolahan data dilakukan dengan regresi statistik panel data. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Pemerintah yang ada di Indonesia.

Persamaan likuiditas *precautionary* ( $Y_{1t}$ ) adalah sebagai berikut.

$$Y_{1i,t} = \alpha Y_{1i,t-1} + \beta_1 RRRATE_t + \beta_2 DPK_{i,t} + \beta_3 CREDIT_{i,t} + \beta_4 FSI_t + \beta_5 ON_t + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

Dimana  $i=1$ , merupakan objek penelitian bank, dan  $t=1$ , merupakan dimensi waktu dalam tahunan dari 2008-2014. Likuiditas *precautionary* ( $Y_{1t}$ ) merupakan rasio gabungan dari kas, kewajiban giro wajib minimum/*reserve requirement*, penempatan pada bank lain dibanding dengan total aset. Pemilihan variabel pendukung terhadap likuiditas *precautionary* berdasarkan pada

komponen yang terdapat dalam neraca laporan keuangan bank. Likuiditas *precautionary* lebih mengarah pada variabel terkait dengan kegiatan usaha bank dimana digunakan dalam kegiatan berjaga-jaga.

$Y_{i,t-1}$  adalah *lag* dari variabel likuiditas *precautionary*,  $RRRATE_t$  adalah tingkat giro wajib minimum (*reserve requirement*),  $DPK_{i,t}$  adalah dana pihak ketiga yang didapat dari rasio gabungan antara giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan simpanan dari bank lain terhadap total aset,  $CREDIT_{i,t}$  adalah total kredit terhadap total aset.  $FSI_t$  adalah *financial stability index* merupakan indikasi tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan dalam bentuk komposit *index* sistem perbankan dan pasar modal,  $ON_t$  adalah suku bunga PUAB (*overnight*), dan  $\varepsilon_{i,t}$  adalah *error term* dari persamaan likuiditas *precautionary*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa  $RRRATE$  dan  $CREDIT$  paling berpengaruh terhadap likuiditas *precautionary* pada Bank Pemerintah. Tidak berpengaruh signifikannya *lag* likuiditas *precautionary* terhadap likuiditas *precautionary* dikarenakan kondisi likuiditas periode sebelumnya menjadi acuan bagi bank dalam pengambilan keputusan likuiditas yang akan datang. Signifikannya  $RRRATE$  terhadap likuiditas *precautionary* terlihat pada perubahan *reserve requirement* yang cenderung memiliki pengaruh terhadap perkembangan likuiditas bank kecil tersebut dimana hasil penelitian ini sesuai dengan Wuryandani dkk (2014).

Hubungan negatif antara  $DPK$  dan likuiditas *precautionary* menyimpulkan bahwa semakin besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka akan mengurangi likuiditas *precautionary* yang diperkuat dengan alasan adanya hubungan positif antara  $DPK$  dan penyaluran kredit sesuai dengan penelitian Sulistya dan Made (2013). Semakin besar  $DPK$  maka kegiatan bank akan lebih banyak dalam kegiatan penyaluran kredit sehingga akan mengurangi likuiditas *precautionary*.

Suku bunga kredit yang diberikan bank tergolong tinggi, sehingga permintaan terhadap kredit dinilai lemah. Semakin besarnya tingkat koefisien cadangan bank, sehingga akan meningkatkan biaya intermediasi, yang juga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kredit dalam perekonomian. Meningkatnya jumlah kredit akan berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas *precautionary*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pontes dan Sol Murta (2010). Selain itu, penelitian oleh Setiajatnika (2013) menyatakan apabila dilihat dari segi likuiditas dengan kredit yang tinggi maka likuiditas akan semakin rendah.

Ketatnya likuiditas sempat terjadi pada krisis global di dunia perbankan, untuk melonggarkan ancaman likuiditas dalam sektor keuangan BI telah mengeluarkan serangkaian kebijakan moneter dalam menghadapi keketatan likuiditas. Diketahui kebijakan-kebijakan BI tersebut memberikan dampak positif bagi likuiditas perbankan, Sehingga pada saat setelah terjadinya krisis, likuiditas *precautionary* bank juga tetap terpenuhi. Dengan kondisi tersebut, mengidentifikasi meningkatnya FSI juga akan meningkatnya likuiditas di perbankan.

Tingginya permintaan dana oleh masyarakat menjadikan kegiatan di pasar uang meningkat, bagi bank yang memiliki dana lebih akan meminjamkan dananya kepada pihak bank yang mengalami kesulitan, karena itulah permintaan dana PUAB menjadi meningkat, dengan kondisi ini perbankan menaikkan tingkat suku bunga PUAB *Overnight*. Tetapi bagi bank peminjam, suku bunga PUAB yang meningkat akan mengurangi likuiditas *precautionary* bank dikarenakan bank peminjam cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh likuiditas. Sehingga hubungan suku bunga PUAB ON berpengaruh negatif terhadap likuiditas *precautionary*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Acharya dan Merrouche (2010).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Likuiditas *precautionary* lebih mengarah pada variabel terkait dengan kegiatan usaha bank dimana digunakan dalam kegiatan berjaga-jaga. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perilaku bank dalam menghimpun dan mengelola dana mempengaruhi likuiditas *precautionary* perbankan. Melalui model dalam penelitian ini, hanya variabel tingkat *reserve requirement* dan variabel kredit terbukti signifikan secara statistik terhadap likuiditas *precautionary* Bank Pemerintah periode 2008-2014. Untuk variabel lag likuiditas *precautionary*, dana pihak ketiga, *financial stability index*, suku bunga PUAB (*overnight*) tidak signifikan secara statistik terhadap likuiditas *precautionary* Bank Pemerintah.

*Lag* likuiditas *precautionary* tiap tahun akan bersifat mengurangi apabila mengalami kenaikan likuiditas periode sebelumnya. Perubahan tingkat *reserve requirement* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan likuiditas bank. Kenaikan tingkat *reserve requirement* akan menaikkan likuiditas *precautionary* karena dana yang ada di bank akan digunakan sebagai cadangan likuiditas bank. Tidak signifikannya dana pihak ketiga menyimpulkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka akan mengurangi likuiditas karena bank akan dengan mudah menyalurkan dana ke masyarakat yang akan mengurangi likuiditas *precautionary*. Meningkatnya jumlah kredit akan berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas *precautionary* sehingga bank harus mengatur dan mengelola jumlah kredit yang disalurkan agar tidak terlalu beresiko. Kesulitan memperoleh likuiditas *precautionary* bagi bank peminjam karena adanya kenaikan suku bunga pasar uang antar bank (*overnight*). Kebijakan Bank Indonesia memberikan dampak positif bagi likuiditas perbankan, sehingga *financial stability index* secara keseluruhan berdampak positif.

Bagi pihak bank, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak bank perlu memperhatikan tingkat lag likuiditas *precautionary*, tingkat *reserve requirement*, dana pihak ketiga, kredit, *financial stability index*, suku bunga PUAB (*overnight*) dalam menjaga tingkat likuiditas *precautionary* Bank Pemerintah. Implikasi bagi lembaga perbankan khususnya Bank Indonesia dalam membuat kebijakan perbaikan likuiditas sehingga pada saat setelah terjadinya krisis, likuiditas *precautionary* bank tetap terpenuhi.

Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitianin, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak Perbankan dan Bank Sentral :

1. Pada hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak Bank Pemerintah adalah lebih meningkatkan kinerja keuangannya dari sisi likuiditasnya agar menaikkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.
2. Secara keseluruhan keempat Bank Pemerintah tersebut memiliki kinerja yang baik, seharusnya lebih memperbanyak layanan perbankan sehingga menarik masyarakat dalam menempatkan dana.
3. Dalam mendukung perkembangan likuiditas bank, pihak Pemerintah dapat ikut serta dengan meningkatkan kebijakan-kebijakan bagi lembaga Perbankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian motif *precautionary* bank dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih baik lagi. Diadakan penelitian lanjutan dengan melihat motif transaksi bank lain, sehingga dapat melihat pengaruh motif lain di dunia perbankan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, Anggito. 2015. “*Perlambatan Ekonomi Turunkan Likuiditas Perbankan*”.  
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/15/04/28/nni7xw-pelambatan-ekonomi-turunkan-likuiditas-perbankan>, Diakses pada 28 Mei 2015.
- Acharya dan Merrouche. 2010. *Precautionary Hoarding Of Liquidity And Inter-Bank Markets: Evidence From The Sub Prime Crisis*. Review of Finance, European Finance Association, vol. 17(1), pages 107-160.
- Akhtar,S. 2007. “*Pakistan: changing risk management paradigm – perspective of the regulator. ACCA Conference – CFOs: The Opportunities and Challenges Ahead*”. Karachi.

- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia, 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PBI/2004 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing*.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/ 15 /PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. (p. 3-11).
- Bank Indonesia. “Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan”. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> , Diakses pada 19 Juni 2015.
- Bathaluddin, Adhi.P dan Wahyu. 2012. *Dampak Persistensi Ekses Likuiditas Terhadap Kebijakan Moneter*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Bank Indonesia.
- Casmudi. *Kebijakan Makroprudensial Bank Indonesia (BI) untuk Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan (SSK)*.  
[http://www.kompasiana.com/casmudi/kebijakan-makroprudensial-bank-indonesia-bi-untuk-menjaga-stabilitas-sistem-keuangan-ssk\\_54f4309c745513932b6c8861](http://www.kompasiana.com/casmudi/kebijakan-makroprudensial-bank-indonesia-bi-untuk-menjaga-stabilitas-sistem-keuangan-ssk_54f4309c745513932b6c8861) , Diakses 20 November 2015.
- Drbanker. 2014. “Manajemen Dana dan Likuiditas Bank”. <http://bankernote.com/manajemen-dana-dan-likuiditas-bank/> , Diakses pada 28 Mei 2015.
- Gujarati, D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Terjemahan, Erlangga: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Husein, Yunus. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1993 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998” Disalin Sesuai dengan bunyinya.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. “Ekonometrika Deret Waktu”. Bogor: IPB Press.
- Kasmir. 2014. “Manajemen Perbankan”. Ed. Rev-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leon, Boy dan Sonny. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*. Jakarta : PT Grasindo
- Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. Mei 2011. “Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1.



- Nazaf, Loviana Feby. 2014 “*Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan*”. Padang: Fakultas Ekonomi. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Pontes, Gentil dan Fatima Teresa Sol Murta. 2010. *The Determinants of the Bank's Excess Liquidity and the Credit Crisis : the case of Cape Verde*.
- Prihatiningsih. 2012. *Dinamika financing to deposit ratio (FDR) perbankan syariah tahun 2006 – 2011. Jurnal ORBITH, Vol.8, No.3, November 2012*.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Setiajatnika, Eka. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Bank Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral Pada Bank Milik Pemerintah Periode 2004-2009. Coopetition Vol. IV No. 1/Maret Tahun 213*.
- Soedarmono, Wahyoe dan Romora Edward Sitorus. 2014. “*The Number Of Financial Regulator Authorities and Financial Stability: Cross-Country Experiences*”. *Jurnal Bulletin of Monetary, Economics and Banking*, Volume 17, Number 1.
- Stern, David I et al. 1998. *Is There an Environmental Kuznets Curve for Sulfur*. The. The Australian National University.
- Sulistya dan Made. 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010*. Metode Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali
- Syafina, Dea Chadiza. 2013. “*Ini tata cara perhitungan GWM Sekunder yang baru*”. <http://keuangan.kontan.co.id/news/ini-tata-cara-perhitungan-gwm-sekunder-yang-baru> , Diakses pada 19 Juni 2015.
- Wuryandani, Gantiah dkk. 2014. “*Fund Management and The Liquidity of The Bank*”. *Jurnal Bulletin of Monetary, Economics and Banking*. Bank Indonesia.

**Sumber Data :**

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/jibor/data-historis/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/Default.aspx>

[http://www.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Laporan-Perekonomian-Indonesia-2015.pdf](http://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Laporan-Perekonomian-Indonesia-2015.pdf)